

PENGARUH PENGENDALIAN PEMEGANG SAHAM DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF SHAREHOLDERS CONTROL AND CORPORATE GOVERNANCE ON AUDIT QUALITY OF COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Dhika Tri Septianawati¹⁾, Nur Wening²⁾

^{1,2}Universitas Teknologi Yogyakarta
email: *dhikaseptiana@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh atau pemegang saham pengendali dan efektivitas dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas audit yang diukur dengan AQMS (Audit Quality Metric Score). Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa alignment dan entrenchment effect dari pemegang saham pengendali berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penyelarasan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali menyebabkan perusahaan menunjuk auditor yang berkualitas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketika perusahaan menghadapi efek entrenchment yang tinggi dari pemegang saham pengendali, perusahaan tetap menunjuk auditor berkualitas tinggi untuk mengurangi konflik keagenan dan untuk menjaga reputasi perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Alignment and Entrenchment Effect, Audit Quality, Controlling Shareholders, Dewan Komisaris, Komite Audit*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of controlling shareholders and the effectiveness of the board of commissioners and audit committee on audit quality as measured by AQMS (Audit Quality Metric Score). This study uses a company listed on the Indonesia Stock Exchange as a sample. The result of this study provides evidence that the alignment and entrenchment effect of controlling shareholders have a positive effect on audit quality. Aligning interest between controlling shareholders and non-controlling shareholders cause the company to appoint high-quality auditors. The results also show that when companies face a high entrenchment effect from controlling shareholders, the company still appoints high quality auditors to reduce agency conflicts and to maintain the company's reputation. This study also shows that the effectiveness of the board of commissioners and audit committees has a positive effect on audit quality.

Keywords: *Alignment and Entrenchment Effect, Audit Quality, Controlling Shareholders, Board of Commissioners, Audit Committee*

PENDAHULUAN

Coffee (2017) menjelaskan bahwa masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham umumnya muncul di perusahaan dengan struktur kepemilikan yang tersebar. Kepemilikan tersebar di tangan pemegang saham mengecilkan hati para pemegang saham untuk memantau kinerja dan pengambilan keputusan manajemen sehingga kendali perusahaan berada di tangan manajemen (Coffee 2017). Perusahaan dengan struktur kepemilikan biasanya dapat ditemukan di negara-

negara *common law* dengan hak investor yang kuat perlindungan, seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada (Aminadav & Papaioannou, 2018).

Tidak seperti di negara-negara *common law*, di negara-negara hukum sipil dengan perlindungan hak investor yang lemah, mayoritas perusahaan cenderung memiliki kepemilikan terkonsentrasi di tangan beberapa pemegang saham. Ini dibuktikan oleh Alsharqawi & Aljkarim (2019) melalui penelitian mereka pada 2.980 perusahaan di Asia, termasuk 132 perusahaan

Indonesia, yang hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan publik di Asia cenderung untuk berkonsentrasi dalam kepemilikan keluarga. Alsharqawi & Aljkarim (2019) menyatakan bahwa ketika struktur kepemilikan terkonsentrasi pada beberapa pemegang saham, pemegang saham pengendali akan memiliki kemampuan untuk menentukan arah dan operasi perusahaan, yang umumnya disebut sebagai *efek entrenchment* Alsharqawi & Aljkarim (2019)

Kehadiran efek entrenchment, tidak selalu mengakibatkan konflik keagenan di perusahaan. Konflik keagenan antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali terjadi ketika pemegang saham pengendali, dengan kendali yang mereka berikan, menggunakan kebijaksanaan perusahaan sesuai dengan kepentingan pribadi mereka, dan karena itu dapat berpotensi membahayakan kepentingan pemegang saham (Alsharqawi & Aljkarim (2019). Fenomena ini juga disebut efek entrenchment negatif (Alsharqawi & Aljkarim (2019).

Efek *entrenchment* negatif berpotensi memburuk ketika perusahaan dikendalikan oleh pemegang saham pengendali utama melalui mekanisme kepemilikan piramidal Alsharqawi & Aljkarim (2019). Mekanisme kepemilikan piramidal memungkinkan pemegang saham pengendali untuk memiliki hak kontrol jauh melebihi hak arus kas mereka. Ini dapat memotivasi pemegang saham pengendali utama untuk mengambil alih kekayaan perusahaan tanpa menanggung biaya tinggi jika ada kerugian finansial atau penurunan nilai (Aminadav & Papaioannou, 2018). Dalam kondisi ketika mengontrol hak melebihi hak arus kas, pemegang saham pengendali utama dapat termotivasi untuk menunjuk kantor akuntan publik (PAF) dengan kualitas audit yang rendah untuk menjaga kondisi informasi asimetris dengan pihak eksternal, sehingga kemungkinan bahwa pengambilalihan mereka ditemukan menjadi lebih rendah.

Nelson (2015) membuktikan dalam penelitian mereka bahwa semakin besar perbedaan antara hak kontrol dan hak arus kas pemegang saham pengendali utama, semakin tinggi probabilitas bahwa perusahaan akan menunjuk PAF dengan kualitas audit yang lebih rendah. Di sisi lain, pemegang saham pengendali utama juga dapat termotivasi untuk menunjuk PAF dengan kualitas audit yang lebih tinggi untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan. Aminadav & Papaioannou (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi perbedaan antara hak kontrol dan hak arus kas pemegang saham pengendali utama dalam suatu perusahaan, semakin tinggi probabilitas

perusahaan memilih PAF dengan kualitas audit yang lebih tinggi. Lebih lanjut, ketika persentase kepemilikan pemegang saham pengendali meningkat, efek entrenchment akan berkurang dan diganti dengan efek penyelarasan. Penurunan kemampuan pengambilalihan disebabkan oleh biaya yang lebih tinggi yang dikeluarkan oleh pemegang saham pengendali jika perusahaan mengalami kerugian atau penurunan penilaian saham (Aminadav & Papaioannou, 2018).

Peningkatan kepemilikan pemegang saham pengendali pada gilirannya dapat memicu pemegang saham pengendali untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham non-pengendali. Efek ini disebut efek pelurusan. Efek penyelarasan pemegang saham pengendali akan memotivasi pemegang saham pengendali untuk meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai investor dan kepercayaan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan

Penelitian ini penting untuk dilakukan di Indonesia karena lebih dari 50% perusahaan di Indonesia memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi (Diyanty 2012). Mekanisme kepemilikan piramidal memungkinkan pemegang saham pengendali untuk memiliki hak kontrol melebihi hak arus kas mereka. Penelitian ini berkontribusi literatur dalam beberapa cara. Pertama, penelitian ini menguji pengaruh pemegang saham pengendali keluarga pamungkas terhadap penunjukan auditor dalam konteks Indonesia yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi keluarga tinggi.

Penelitian sebelumnya hanya memperhitungkan kepemilikan blockholder, sementara kami melacak kepemilikan sampai kepemilikan pengendali terbesar dari perusahaan. Kedua, penelitian ini menguji pengaruh peran Dewan Komisaris (BOC) dan komite audit terhadap penunjukan auditor, menggunakan pengukuran komprehensif dari Hermawan (2009). Ketiga, penelitian ini menggunakan pengukuran kualitas audit yang lebih komprehensif yang terdiri dari beberapa pengukuran yaitu ukuran PAF, masa kerja audit, spesialisasi industri auditor, dan perspektif independensi yang diukur oleh pentingnya klien untuk auditor (kepentingan klien) dan ketersediaan dan akurasi opini audit *going concern* (proksi untuk kegagalan audit).

Pengukuran kualitas audit yang lebih komprehensif memungkinkan penelitian ini untuk menguji pengaruh pemegang saham pengendali utama dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengujian kualitas audit di Indonesia yang lebih kuat. Berdasarkan latar belakang di atas,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemegang saham pengendali melalui efek entrenchment dan alignment pada kualitas audit yang diukur dengan Skor Kualitas Metrik Audit yang terdiri dari ukuran auditor, masa kerja audit, spesialisasi industri auditor, kepentingan klien, dan opini audit *going concern*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran dewan komisaris (BOC) dan komite audit terhadap kualitas audit.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan disebut hubungan keagenan. Hubungan keagenan sendiri merupakan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agent dan pihak lain bertindak sebagai principal. Dalam konteks perusahaan, principal adalah pemilik perusahaan dan agent adalah pihak manajemen. Hubungan keagenan ini akan terjadi apabila terdapat pendelegasian wewenang dari principal kepada agent. Claessens, et.al (2015) memaparkan bahwa konflik kepentingan dapat terjadi yang melibatkan principal dan agent dalam hubungan keagenan.

Teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik /pemegang saham dengan agen/manajer. Dalam kontrak, agen harus bekerja sesuai delegasi wewenang dari pemilik/pemegang saham. Namun, karena ada motivasi kepentingan pribadi (self interest) yang dalam kenyataannya manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik.

Salah satu penyebabnya adalah moral hazard (keinginan manajer bertindak untuk kepentingan pribadi). Hal ini dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator yaitu eksternal auditor yang akan memberikan opini atas kewajaran laporan atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat manajer. Pengguna auditor eksternal yang independen diharapkan dapat mengurangi agency cost (Jansen dan Meckling 1976; Watts dan Zimmerman 1986).

Stewardship hypothesis dalam Watt dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa laporan keuangan dan auditing dibutuhkan untuk memeriksa kejujuran dan reliability laporan yang dibuat manajer dan sebagai alat untuk memonitor kontrak antara manajer dan pemilik. Manajer akan berusaha untuk memilih auditor yang dapat membangun image manajer sebagai the good steward. Di sisi lain, dalam moral hazard

hypothesis manajer mempunyai kecenderungan untuk memaksimalkan tingkat kesejahteraannya dengan mengorbankan tingkat kesejahteraan pemilik.

Manajer cenderung memilih auditor yang memberi keleluasaan pada manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang disukai manajer. Namun, sekaligus juga bersedia memberi opini audit yang mengunggulkannya. Malasah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan. Auditor ditunjuk oleh pihak manajemen untuk melakukan audit bagi kepentingan pemegang saham, tetapi jasa audit dibayar oleh manajemen (Gavious, 2007). Hal ini menciptakan benturan kepentingan yang tidak bisa dihindari auditor. Mekanisme kelembagaan ini menimbulkan ketergantungan auditor kepada kliennya sehingga auditor dapat kehilangan independensinya dan harus mematuhi berbagai keinginan klien dengan harapan perikatan auditnya dimasa depan tidak terputus. Palmrose (1984) serta Healy dan Lys (1986) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan indikator utama dalam pemilihan auditor. Artinya, kualitas pelayanan jasa auditor yang diberikan terhadap klien merupakan dasar pertimbangan utama dalam memilih auditor

Kerangka Pemikiran Pengendalian Pemegang Saham

Pengendalian pemegang saham dari suatu perusahaan menunjuk kepada konfigurasi saham yang dimiliki oleh investor, baik individual maupun institusional, baik yang berada dalam maupun di luar organisasi perusahaan (Hadi & Mangoting, 2014). Pengendalian pemegang saham merupakan elemen suatu tata kelola yang penting untuk mengendalikan masalah keagenan suatu perusahaan. Keberhasilan suatu *corporate governance* tidaklah terlepas dari pengendalian pemegang saham yang tercermin baik melalui instrumen saham maupun instrumen hutang sehingga melalui struktur tersebut dapat ditelaah kemungkinan bentuk masalah keagenan yang akan terjadi.

Menurut Sanjaya (2010) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian pemegang saham, antara lain : (a). Pengendalian sebagian kecil saham perusahaan oleh manajemen mempengaruhi kecenderungan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dibanding sekedar mencapai tujuan perusahaan semata (b). Pengendalian yang terkonsentrasi memberi insentif kepada pemegang saham mayoritas untuk berpartisipasi secara aktif dalam perusahaan (c). Pengendalian pemilik menentukan prioritas tujuan sosial perusahaan dan memaksimalkan laba pemegang saham, sebagai contohnya yaitu

perusahaan milik pemerintah cenderung untuk mengikuti tujuan politik dibanding tujuan perusahaan

Pengaruh Pengendalian Pemegang Saham Terhadap Kualitas Audit

Terdapat perbedaan pendapat mengenai kenaikan pemegang saham yang diukur berdasarkan persentase pemegang saham terbesar. Darmadi (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kenaikan kepemilikan saham terkonsentrasi yang diukur berdasarkan persentase pemegang saham terbesar. Dengan meningkatnya persentase kepemilikan pemegang saham.

Dengan meningkatnya kepemilikan pemegang saham pengendali secara tidak langsung akan menyebabkan biaya yang meningkat yang akan ditanggung oleh pemegang saham pengendali ketika mereka melakukan ekspropriasi perusahaan. Maka, karena hal tersebut pemegang saham pengendali akan termotivasi untuk menjalankan perusahaan dengan baik dan benar agar masyarakat dan pemangku kepentingan dapat percaya terhadap perusahaan. Kepercayaan perusahaan dapat dilihat dengan hasil kualitas audit perusahaan. Kualitas audit yang baik biasanya ditandai dengan pemilihan kantor akuntan publik dengan skala tinggi atau *Big 4* yang biasanya memiliki nilai independensi yang tinggi sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak ada campur tangan pihak manapun. Karena pemegang saham pengendali termotivasi untuk menjalankan perusahaan dengan baik dan benar agar menghasilkan kepercayaan publik maka yang dilakukannya adalah menunjuk KAP dengan kualitas audit skala tinggi. Hal ini juga dilakukan agar tindakan pemegang saham pengendali dapat selaras dengan kepentingan pemegang saham nonpengendali, yang di implikasikan sebagai *alignment effect*. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan adanya *alignment effect* dari pemegang saham pengendali diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit.

Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance*) merupakan *control* dari seluruh kegiatan di dalam perusahaan, yang melibatkan penyusunan tujuan, strategi, rencana dan manajemen perusahaan yang berguna sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para pemangku kepentingan (Steiner & Steiner, 2006, p.597). *Corporate governance* merupakan sebuah filsafat dan mekanisme yang memerlukan proses dan struktur untuk memfasilitasi penciptaan nilai pemegang saham melalui manajemen perusahaan dan menjamin perlindungan dari individu serta minat kolektif seluruh stakeholders (Hasan & Butt,

2009).

Prinsip-prinsip dasar dari *corporate governance* diharapkan dapat menjadi pedoman serta rujukan bagi perusahaan dalam membentuk kerangka dasar dalam menerapkan *good corporate governance*. Di Indonesia, *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) telah mengemukakan prinsip-prinsip dasar dalam *good corporate governance*. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari lima indikator, yaitu : Kewajaran (*fairness*), Transparansi (*transparency*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Akuntabilitas (*accountability*), dan Independensi (*independency*).

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola Bank yang sehat (*good corporate governance*) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif pengurus Bank, kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi, dan pengendalian risiko, serta sistem pengendalian intern (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2003). Dengan banyaknya investor institusi dalam kepemilikan saham diharapkan pengawasan akan lebih efektif

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Prinsip ini merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan sebagai anggota masyarakat yang tunduk kepada hukum dan bertindak dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Wujud dari asas pertanggungjawaban adalah dengan terpenuhinya peraturan perundangundangan serta terlaksananya tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan oleh perusahaan dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Peraturan perundangan yang berlaku juga meliputi masalah yang berkaitan dengan hubungan industrial, pajak, keselamatan kerja, standar penggajian dan persaingan yang sehat. Dengan terlaksananya penerapan dari asas ini, maka kelangsungan usaha akan terpelihara dan berkesinambungan dalam jangka panjang.

Selain itu menurut Maksam (2005:8) memaparkan keuntungan penerapan *Corporate Governance* antara lain : (a) meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Praktik GCG akan meningkatkan kepercayaan investor kepada pengelola perusahaan tempat mereka berinvestasi, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor; (b) Proses pengambilan keputusan akan berlangsung lebih baik sehingga menghasilkan keputusan yang optimal dan dapat

meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat; (c). Memungkinkan untuk terhindar dari tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam mengelola perusahaan; (d). Meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Manajemen cenderung untuk tidak melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan karena adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan harus menyajikan informasi secara transparan; e. meningkatkan nilai saham dan juga dividen yang akan diterima.

Kualitas Audit

Dalam audit, kualitas dari audit itu sendiri tentunya tidak dapat dipisahkan. Kualitas audit ini menjadi hal yang sangat penting karena kualitas audit ini disinyalir dapat menambah nilai yang signifikan pada perusahaan di mata investor. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji laporan keuangan serta dengan keindependennya auditor tidak akan memedulikan tekanan yang berasal dari manajemen untuk tidak melaporkan salah saji (jika terdapat tekanan dari manajemen) (Herusetya, 2012).

Pengukuran kualitas audit yang dihasilkan akan memiliki persepsi kualitas audit yang berbeda bergantung pada tingkat keterlibatan pemangku kepentingan perusahaan dalam proses audit serta sudut pandang mereka bagaimana mengukur kualitas audit (Anafiah et al, 2017). Misalnya, investor memiliki perspektifnya sendiri terhadap audit. Investor menginginkan laporan keuangan perusahaan yang dimilikinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Maka tentunya laporan tersebut harus memiliki kredibilitas tinggi agar dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Investor akan mengukur kualitas audit dari kredibilitas laporan keuangan yang telah diberikan opini oleh auditor dan investor mengharapkan perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan reputasi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang kredibel.

Masa jabatan audit atau lamanya kantor akuntan publik mengaudit terhadap klien juga digunakan untuk mengukur kualitas audit. Masa jabatan kerja yang terlalu lama akan berdampak buruk pada kualitas audit karena telah tercipta hubungan antara auditor dan klien yang makin dekat. Namun pada awal masa jabatan, kualitas audit masih rendah karena auditor masih memahami proses bisnis

klien. Kompetensi dan independensi auditor juga salah satu ukuran dari kualitas audit yang memiliki peran penting. Opini yang dikeluarkan oleh auditor mempengaruhi reputasi dari perusahaan yang diauditornya.

Karena tujuan audit adalah untuk memberikan jaminan sebagai salam untuk laporan keuangan, peran ini dapat berhasil hanya jika opini audit mencerminkan temuan benar perikatan audit (Al - Ajmi , 2009).

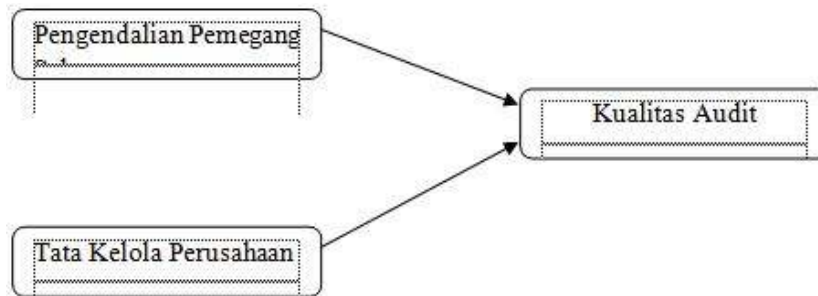
Kualitas audit sebagai kemungkinan auditor eksternal menemukan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi, dimana auditor dengan kemampuannya menemukan pelanggaran adalah auditor independen (DeAngelo, 1988).

Becker et al. (1998) mengungkapkan bahwa banyak studi yang menyatakan kualitas audit jenis auditor enam besar akan lebih baik dibanding yang bukan merupakan auditor empat besar (Big Four).

Bradshaw, Richardson, dan Sloan (2001) mendefinisikan kualitas audit sebagai kesediaan untuk melaporkan setiap manipulasi atau salah saji yang akan meningkatkan ketidakpastian material dan atau terjadi masalah keprihatinan material Baotham dan Ussahawanitchakit (2009) ditujukan definisi lain sebagai probabilitas bahwa auditor tidak akan mengeluarkan laporan wajar tanpa pengecualian untuk laporan yang berisi kesalahan material. Palmrose (1988) menegaskan bahwa kualitas audit yang tinggi dikaitkan dengan tidak adanya kelalaian atau kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang material.

Definisi DeAngelo (1981) kualitas audit adalah dua dimensi. Kualitas audita dalah fungsi kemampuan auditor. Terlebih Dahulu untuk mendeteksi salah saji material dan kesalahan dalam laporan keuangan (kemampuan teknis). Kedua; untuk melaporkan materi ini saji dan kesalahan (Auditor kemerdekaan). Kualitas audit diasumsikan fungsi independensi auditor; Namun, teknis kemampuan auditor atau probabilitas bahwa auditor akan menemukan salah saji material dan pergi pelanggaran kekhawatiran biasanya diasumsikan Invarian seluruh auditor. Litigasi dan disiplinsanksi yang seharusnya untuk memastikan independensi auditor. Dalam kurangnya mekanisme penegakan tersebut, auditor mungkin tergoda untuk berkompromi kemerdekaan mereka dan karenanya, mengabaikan untuk membatasi laba manajemen atau mengeluarkan pendapat wajar bila diperlukan (Tandeloo & Vanstraelen, 2008).

Model Penelitian



Berdasarkan kerangka pemikiran, model penelitian di atas dan dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Pengendalian Pemegang saham berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit
- H₂ : Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2003:14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 hingga April 2018. Sektor manufaktur adalah sektor dengan perusahaan terbanyak di BEI, jadi kami berharap sektor ini akan mewakili seluruh pasar. Kami juga mempertimbangkan waktu dan biaya yang diperlukan untuk melacak pemilik utama dan menghitung kualitas audit. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, metode pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu, yaitu: 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari 31 Desember 2013 hingga 31 Desember 2018 (yang tidak pernah dihapuskan, ditangguhkan, atau dilepas swasta), perusahaan yang kepemilikan sahamnya dapat ditelusuri ke pemegang saham akhir dan efek entrenchment dapat diukur, perusahaan dengan perusahaan ekuitas positif.

Prosedur pengumpulan data menggunakan pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan dari IDX dan aliran Data Thomson Reuters dan penelusuran kepemilikan struktur diperoleh dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Data tentang PAF diperoleh dari Pusat Pembinaan Akuntan

dan Jasa Indonesia Peraturan Pemerintah No. 20/2015 telah mengangkat batasan bahwa PAF harus diputar setiap 5 tahun.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Untuk mengatasi masalah ini, Fitriany (2011) membagi rotasi PAF menjadi rotasi nyata dan semu, oleh karena itu dalam penelitian ini tenurial juga dibagi menjadi tenur nyata dan semu. Masa jabatan semu didefinisikan sebagai masa kerja yang diukur hingga lima tahun sebelum perikatan audit dalam periode penelitian (jika informasi tersedia), apakah ada perubahan mitra dalam PAF dalam periode lima tahun sebelum perikatan audit. Masa jabatan sebenarnya diukur tanpa mempertimbangkan pergantian mitra. Jika PAF masih memiliki afiliasi yang sama, itu akan dihitung sebagai satu PAF.

Variabel Independen

Efek Penyelarasan dan Kewirausahaan dari Pengawasan Pemegang Saham

Pengukuran variabel didasarkan pada Diyanty (2012) yang dilakukan dengan melacak ke pemilik akhir perusahaan. Jika pemilik akhir berjumlah lebih dari satu individu dalam satu keluarga, total kepemilikan adalah total kepemilikan keluarga. Data kepemilikan keluarga diperoleh dari Diyanty (2012) dari Pusat Data Bisnis Indonesia.

Cash Flow Right (CFR)

Variabel ini menggambarkan hak arus kas dari pemegang saham pengendali terbesar (Diyanty 2012). Hak arus kas adalah tambahan dari pengandaian persentase kepemilikan saham untuk setiap rantai kepemilikan saham.

Hak Kontrol

Nilai hak kontrol dihitung menggunakan rantai terlemah dari rantai kontrol. Namun, jika ada lebih dari satu individu dalam sebuah keluarga, proporsi kepemilikan mereka akan digabungkan menjadi satu dan kemudian mata rantai terlemah diperiksa

Arus Kas Leverage

Menurut Aminadav & Papaioannou (2018), tingginya rasio antara hak kontrol dan hak arus kas terjadi ketika pemegang saham pengendali mengurangi kepemilikan mereka melalui hak suara superior melalui struktur piramidal atau kepemilikan silang. Arus kas Leverage adalah rasio yang mengukur insentif pengambilalihan pemegang saham pengendali dan efek entrenchment dari pemegang saham pengendali (Diyanty 2012).

Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit (GOV)

Peran dewan komisaris dan komite audit (GOV) diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh Hermawan (2009) terkait dengan ukuran, independensi, kompetensi, dan aktivitas dewan komisaris dan komite audit. Indeks ini dibagi menjadi beberapa bagian yang mengukur efektivitas dewan komisaris (17 pertanyaan) dan efektivitas komite audit (11 pertanyaan). Setiap pertanyaan dapat memiliki nilai antara 1 dan 3, oleh karena itu skor efektivitas dewan komisaris dan komite audit memiliki skor minimum 28 ((17 x 1) + (11 x 1)) dan skor maksimum 84 ((17 x 3) + (11 x 3)). Data untuk indeks diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan-perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan software SPSS 21.0 for windows dalam lima tahap. Tahap pertama pengujian kualitas data. Tahap kedua, melakukan analisis regresi berganda. Tahap ketiga, melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian Kualitas Data

Kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Ghazali (2006) uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Ghazali (2006) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang ini adalah untuk meramalkan atau menduga nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain terhadap pernyataan kuesioner

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Regresi adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menentukan bentuk (dari) hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Bentuk persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

X1 = Pengendalian Pemegang Saham

X2 = Tata Kelola Perusahaan

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Error

HASIL DAN PEMAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh efek penyelarasan pengawasan pemegang saham dan efektivitas dewan komisaris dan komite audit dengan kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis dapat ditemukan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, hasilnya menunjukkan bahwa jika CFR meningkat, perusahaan cenderung memilih auditor yang berkualitas lebih tinggi. Hasil ini mendukung hasil penelitian Darmadi (2012). Efek penyelarasan yang tinggi menyebabkan pemegang saham pengendali memiliki motivasi yang rendah untuk mengambil alih pemegang saham yang tidak mengendalikan (Diyanty 2012). Diyanty (2012) juga menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan saham akan meningkatkan penyelarasan kepentingan pemegang saham pengendali dan non-pengendali. Keselarasan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali adalah dengan mendorong perusahaan untuk menunjuk auditor berkualitas tinggi.

Menurut Tabel 1, hasil variabel CFL menunjukkan bahwa probabilitas tingkat audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit yang lebih rendah tingkat kualitas akan meningkat sebesar 2.2898 kali jika CFL meningkat sebesar 1 kali. Hasil ini menyiratkan bahwa sebagai efek entrenchment dari pemegang saham pengendali lebih kuat, perusahaan cenderung memilih auditor berkualitas tinggi. Selain itu, pemegang saham pengendali ingin mempertahankan reputasi perusahaan mereka dengan menunjuk auditor berkualitas tinggi.

Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit atau GOV memberikan hasil sesuai prediksi, dengan koefisien positif dan signifikan (α 1%). Hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor yang ditunjuk oleh perusahaan. Nilai odds ratio 6,3240 menunjukkan bahwa dalam setiap peningkatan 1 poin GOV, probabilitas kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kualitas audit yang lebih rendah akan meningkat sebesar 6,3240 kali. Keberadaan BOC dan komite audit yang efektif mampu memperkuat motivasi pemegang saham

pengendali untuk menunjuk kantor akuntan publik dengan kualitas audit yang lebih tinggi.

Hasil signifikan dari variabel PROF menunjukkan bahwa kemungkinan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit kualitas yang lebih rendah meningkat sebesar 8,6467 kali dengan peningkatan 1 poin pada PROF. Interpretasi dari odds ratio untuk variabel SIZE adalah bahwa dalam setiap peningkatan 1 poin dalam SIZE, kemungkinan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit kualitas yang lebih rendah akan meningkat sebanyak 1,2989 atau 3,6653 kali.

Tabel 1. Regresi Linear

Variabel	Koefisien	Odds Ratio	Sig	Description
CFR	0.7571	77.197	0.1090*	signifikan
CPL	0.8284	22.895	0.0110*	signifikan
GOV	16.444	51.241	0.0069*	signifikan
PROF	21.572	16.467	0.0165*	signifikan
SIZE	0.2815	12.989	0.0000*	signifikan
LEVERAGE	0.7413	0.7475	0.3790	insignifikan
_const	56.670	56.670		
_cat2	80.047	80.047		
_cat3	95.667	95.667		
_cat4	106.741	106.741		
_cat5	123.032	123.032		
Pseudo R ²	= 0.9518			
LR chi2(5)	= 38.18			
Prob > Chi ²	= 1.0000			

Temuan tentang efek entrenchment dalam penelitian ini mendukung penelitian Fan dan Wong (2005) yang menyatakan pengendalian pemegang saham akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk memberikan sinyal kepada pemegang saham yang tidak mengendalikan bahwa mereka peduli dengan kepentingannya dari pemegang saham non-pengendali. Menurut El Ghouli et al. (2007), pemegang saham pengendali juga cenderung menunjuk kualitas tinggi auditor untuk menjaga reputasi perusahaan mereka dan untuk menghindari litigasi. Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit atau GOV juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor yang ditunjuk oleh perusahaan. Setiap hasil analisis sensitivitas ini mendukung analisis utama. Kesimpulannya adalah bahwa analisis sensitivitas dalam penelitian ini memberikan hasil yang kuat. Pada perusahaan yang terkonsentrasi, konflik kepentingan terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas (Shleifer dan Vishny, 1997). Kendali mutlak melalui voting power yang dimiliki pemegang saham pengendali memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan pemegang saham minoritas (Poon et al., 2000). Di sisi lain, adanya pemegang saham pengendali dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga mencegah manajemen melakukan tindakan opportunistic (Shleifer dan Vishny,

1997). Dengan saham mayoritas yang dimilikinya, pemegang saham pengendali memiliki voting power untuk melawan manajemen dan dapat mengganti manajer demi melindungi kepentingannya (La Porta et al., 1999). Dengan demikian, pemegang saham pengendali berperan aktif dalam mekanisme corporate governance. Berdasarkan penelitian Pizarro et al. (2006) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pemegang saham pengendali dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga reputasi perusahaan agar meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti juga meningkatkan nilai pemegang saham. Meskipun pemegang saham pengendali dapat melakukan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas, pemegang saham pengendali akan meminimalisasinya karena jika ekspropriasi dilakukan maka pemegang saham minoritas dan pasar saham akan mendiskon harga pasar saham yang justru akan menurunkan nilai perusahaan.

Kualitas audit sangatlah vital bagi audit itu sendiri. Kualitas audit dilihat sebagai salah satu faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap kredibilitas dari suatu informasi finansial (dalam hal ini adalah laporan keuangan), semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi pula keakuratan dari informasi finansial tersebut (Davidson & Neu, 1993).

Audit menjadi elemen yang penting dalam dunia ekonomi pada saat ini. Di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Nomor III-D yang dikeluarkan oleh Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI), setiap perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Dari definisi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa elemen penting yang melekat pada audit.

Kualitas audit sangatlah vital bagi audit itu sendiri. Kualitas audit dilihat sebagai salah satu faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap kredibilitas dari suatu informasi finansial (dalam hal ini adalah laporan keuangan), semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi pula keakuratan dari informasi finansial tersebut (Davidson & Neu, 1993).

Dari sinilah timbul motif untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai kualitas audit serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Di sisi lain, terdapat beberapa hal yang membentuk karakter dari tata kelola perusahaan. Salah satunya adalah struktur kepemilikan dari perusahaan itu sendiri. Lebih lanjut, struktur kepemilikan perusahaan memiliki berbagai variasi, misalnya kepemilikan yang terkonsentrasi, kepemilikan oleh asing, kepemilikan oleh institusional serta kepemilikan manajerial. Memang tidak dapat dipungkiri, faktor internal perusahaan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Salah satunya adalah tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan dapat memberikan pengaruh langsung terhadap pengelolaan perusahaan. Dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) tindakan kecurangan (*fraud*) yang merugikan pemilik perusahaan dapat diminimalisir (Nizamullah & Abdullah, 2014). Hal inilah yang kemudian akan berpengaruh terhadap kebutuhan audit dari perusahaan tersebut dan pada ujungnya akan mempengaruhi tingkat kualitas audit yang dilakukan pada perusahaan tersebut. Di sisi lain, terdapat beberapa hal yang membentuk karakter dari tata kelola perusahaan. Salah satunya adalah struktur kepemilikan dari perusahaan itu sendiri. Lebih lanjut, struktur kepemilikan perusahaan

memiliki berbagai variasi, misalnya kepemilikan yang terkonsentrasi, kepemilikan oleh asing, kepemilikan oleh institusional serta kepemilikan manajerial. Dengan struktur kepemilikan yang berbeda maka akan terbentuk karakter tata kelola perusahaan yang berbeda pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap kualitas dari audit yang dilakukan pada perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qassim (2011), struktur kepemilikan perusahaan yang diwakili oleh variabel konsentrasi kepemilikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit sedangkan variabel kepemilikan asing dan institusional terbukti berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini berbeda dengan apa yang didapatkan dari penelitian (Nizamullah & Abdullah, 2014), yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat saat ini, membuat pelaku bisnis meningkatkan kinerja perusahaan untuk mempertahankan dalam persaingan usaha yang terjadi. Selain mempertahankan di dunia usaha, perusahaan dapat membuat suatu laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai informasi kepada pengguna laporan. Laporan keuangan yang dikeluarkan tersebut harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Banyak perusahaan yang kurang memperhatikan terhadap laporan keuangan tersebut apakah sudah sesuai atau kurang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Untuk itu, perusahaan dapat menggunakan jasa audit yang dianggap independen dalam memeriksa laporan keuangan tersebut, jasa audit yang dimaksud adalah dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada pemakai. Jika pemakai merasa Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga Kantor Akuntan Publik (KAP) dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi. Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan

dapat diandalkan (reliable). Manfaat dari jasa audit adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan public kewajarannya lebih dapat dipercaya.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan public harus memperhatikan Kualitas Audit yang dihasilkan. Para pemakai informasi tersebut adalah pihak manajemen sebagai pemakai internal dan pemakai eksternal seperti pemerintah, kreditur dan stake holder. Kualitas audit ini penting karena dengan Kualitas Audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Dalam kegiatan audit yang dilakukan, banyak auditor menghadapi kendala tentang batasan waktu yang sering diberikan oleh klien untuk membuat laporan yang dengan waktu yang singkat. Adanya batasan waktu tersebut, auditor merasa adanya tekanan waktu dalam menemukan temuan audit sebagai bukti laporan audit.

Tidak mudah dalam menjaga independensi, karena banyak faktor eksternal dari auditor. Auditor harus membatasi hubungannya dengan klien, agar keputusan yang diambil sesuai dengan kenyataan yang ada dalam temuan audit. Pengalaman Kerja dan Kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Alim dkk (2007) dalam Siti Hardjanti (2011) menyatakan bahwa kerjasama dengan objek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas Independensi yang dimiliki auditor.

KESIMPULAN

Simpulan

Efek penyelarasan pemegang saham pengendali memiliki efek positif terhadap kualitas audit. Efek penyelarasan meningkatkan penyelarasan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali. Penyelarasan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan tidak pengendali menyebabkan perusahaan menunjuk auditor yang berkualitas tinggi. Efek entrenchment dari pemegang saham pengendali ternyata memiliki efek positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit dikatakan tinggi ketika efek entrenchment pemegang saham pengendali ada berasal dari keinginan pemegang saham pengendali untuk mengurangi konflik keagenan dengan menunjuk suatu auditor berkualitas tinggi. Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit

juga memiliki efek positif terhadap kualitas auditor yang ditunjuk. Meningkatkan efektivitas Dewan Komisaris dan komite audit memberikan bukti akan meningkatkan motivasi perusahaan untuk memilih kantor akuntan publik dengan kualitas audit yang lebih tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan itu antara lain.

1. Penelitian ini hanya berupa gambaran pengendalian pemegang saham dan tata kelola perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI saja sehingga tidak mewakili perusahaan secara keseluruhan
2. Data penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk laporan keuangan sehingga belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan mungkin akan berbeda dengan data yang diperoleh.

Saran

Setelah mengadakan penelitian dan pembahasan maka penulis mengajukan saran perbaikan yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas area survey penelitian, tidak hanya auditor eksternal pemerintah. Hal ini akan dapat lebih mewakili seluruh populasi auditor dan juga agar tercapai tujuan generalisasi.
2. Sebaiknya melakukan metode survey dengan teknik wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Alsharqawi, A., & Aljkarim, A. 2019. Separation of Ownership and Control in Corporate Governance. *Journal of Law, Policy and Globalization*. Vol. 84.
- Aminadav, G., & Papaioannou, E. 2018. Corporata Control Around the World. *JEL classification Numbers: G30, K00, N20*.
- Anafiah, V. A., Diyanty, V., & Wardhani, R. 2017. The Effect Of Controlling Shareholders and Corporate Governance on Audit

- Quality. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14 (1), 1-19.
- Claessens, S., Djankov, S., & Fan, J. P. H. 2015. Corporate Governance in Asia : A Survey. *International Review of Finance*, 3 (2), 71-103.
- Davidson, R. A., & Neu, D. (1993). A note on the association between audit firm size and audit quality. *Contemporary accounting research*, 9(2), 479-488.
- Coffee, C. C. Jr. 2017. Dispersed Ownership: The Theories, the Evidence, and the Enduring Tension between 'Lumpers' and 'Splitters'. Working Paper, European Corporate Governance Institute Law.
- Darmadi, S. 2012. Board Diversity and Firm Performance: The Indonesian Evidence. Munich Personal RePEc Archive.
- Diyanty, V. 2012. Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir terhadap Transaksi Pihak Berelasi dan Kualitas Laba. Dissertation, Universitas Indonesia.
- Hadi, J. & Mangoting Y. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak. *Tax and Accounting Review*, 4 (2), 1-10.
- Hermawan, A. 2009. Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan oleh Keluarga, dan Peran Monitoring Bank terhadap Kandungan Informasi Laba. Dissertation, Universitas Indonesia.
- Herusetya, A. 2012. Analisis Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8 (2), 117-133.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. (1999). The quality of government. *The Journal of Law, Economics, and Organization*, 15(1), 222-279.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta
- Nizamullah, D., & Abdullah, S. (2014). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Nelson, S. P. 2015. Ownership Structure Influence on Audit Fee. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. 5(4). 457 – 478.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The journal of finance*, 52(2), 737-783.
- Siti Hardjanti. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Pizarro, V., Mahenthiran, S., Cademamartori, D., dan Roberto, C., 2006, The Influence of Insiders and Institutional Owners on The Value, Transparency, and Earnings Quality of Chilean Listed Firms, Accounting Research Draft
- Poon, R. T. P., Fan, S. T., & Wong, J. (2000). Risk factors, prevention, and management of postoperative recurrence after resection of hepatocellular carcinoma. *Annals of surgery*, 232(1), 10.